

TANAMAN HIAS

Tanaman hias memiliki fungsi ganda, yaitu menutupi permukaan tanah dan menjaga kesuburan tanah, serta meningkatkan kenyamanan hidup serta menciptakan lingkungan yang asri, segar, memberikan pengaruh positif pada pikiran karena bentuknya yang indah dan aromanya yang harum. Selain itu tanaman hias juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi karena bisa dijual. Contoh tanaman hias adalah Anggrek, Mawar, Melati, Adenium, dll.



SERBA-SERBI TENTANG PEKARANGAN RUMAH...!!!

- Ajaklah anak-anak agar terbiasa memelihara tanaman dan peduli terhadap lingkungan
- Bersihkan selokan/got rumah minimal seminggu sekali
- Buanglah sampah pada tempatnya
- Pisahkan sampah kering (anorganik) dengan sampah basah (organik)
- Tanamlah tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomi tinggi
- Jangan menggunakan bahan kimia untuk memupuk tanaman
- Untuk memupuk tanaman gunakanlah kompos yang anda buat sendiri dari sampah dapur dan daun kering.
- Jadikanlah halaman rumah anda sebagai apotik hidup (Tanaman Obat Keluarga/TOGA) dan kedai sayur sendiri untuk dapat mengobati penyakit dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- Lengkapi koleksi tanaman obat anda dengan tanaman obat yang sudah mulai langka tapi mempunyai manfaat yang banyak, karena akan banyak dicari orang lain.
- Penggunaan kembali air bekas wudhu untuk menyiram tanaman
- Pada lahan pekarangan yang terbatas, maka dapat memanfaatkan media tanam seperti ember bekas, kaleng bekas, ataupun pot, yang disusun ke atas (verticulture). Syarat untuk teknik ini adalah pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan ketinggian tempat, pemupukan yang efektif, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta pencahayaan dan air kelembaban yang cukup.
- Manfaatkan barang-barang bekas, gelas dan botol plastic/kaleng bekas, bekas kemasan produk-produk sebagai media tanam dan tempat pembenihan. Selain menghemat biaya juga dapat membantu pengurangi pencemaran lingkungan (reuse).
- Manfaatkan pekarangan rumah sebagai sarana interaksi sosial keluarga dan tetangga.



Sumber:

1. SLJH, KLH 2005;
2. Majalah Perdik, Feb 2004;
3. Metode pemanenan dan memanfaatkan air Hujan untuk penyediaan air bersih, mencegah banjir dan kekeringan, KLH, 2006
4. Cara Pembuatan Sumur Resapan, KLH 2007
5. Ayo Hidup Hemat, KLH, 2008
6. Lubang Resapan Biopori, KLH, 2008
7. Hidup Ramah Lingkungan di Mulai dari Rumah, KLH, 2008
8. www.capatians.pki/gardens/budowa.html
9. Foto : <http://google.com>, Yayasan Unilever Indonesia 2007, Dhanny DPKITS 2008



Kritik dan saran dapat hubungi kami
Asisten Deputi Urusan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan
Gedung B lantai 5, KLH T/F : 8580007/85911211

Info ini dapat diperbanyak dengan menyebutkan sumber. Jika ini tidak diperkenankan, kembalikan kepada kami atau berikan kepada yang membutuhkan. Terima kasih atas partisipasi anda terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup



MARI MANFAATKAN PEKARANGAN RUMAH



DEPUTI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

Jl. D.1 Panjaitan Kav.24 Kebon Nanas
Jakarta Timur

Kita sering tidak menyadari bahwa aktivitas sehari-hari yang dilakukan, telah menghasilkan limbah, mencemari lingkungan, dan mengganggu kesehatan. Berbagai keterbatasan yang kita miliki bukan menyebabkan kita tidak peduli lingkungan dan tidak dapat berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

SAYA MAU BERPARTISIPASI...TAPI BAGAIMANA....?

Manfaatkanlah pekarangan rumah untuk mengelola dan melestarikan lingkungan

CARANYA...?



1. KELOLA SENDIRI SAMPAH RUMAH

Pisahkan sampah organik (sayuran, sisa makanan, daun, dll) dan anorganik (plastik, kertas, kaleng, kaca, dll). Sampah anorganik dapat diberikan/dijual pada pemulung, sedangkan sampah organik dapat dibuat kompos. Wadah membuat kompos bisa dengan menggali lubang di halaman, atau pada rumah yang berpekarangan kecil dapat menggunakan keranjang/gentong.

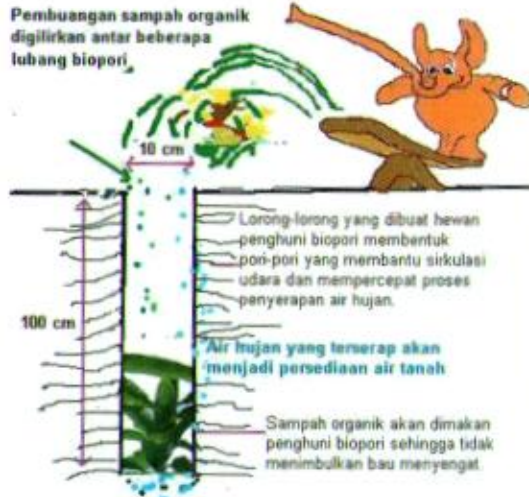
Caranya:

- masukkan sampah organik yang telah dipotong kecil-kecil setiap hari;
- untuk menghilangkan bau taburi dengan selapis tipis tanah/serbuk gergaji/kapur;
- tambahkan kotoran hewan (ayam, burung atau kambing), jika ada;
- ulangi setiap hari sampai penuh dan tunggu sekitar 2 (dua) bulan;
- keluarkan isinya dengan sekop dan angin-anginkan selama 2 (dua) minggu, kompos siap digunakan atau disimpan dan wadahnya dapat digunakan kembali.

2. BUAT SUMUR RESAPAN

Sumur resapan bertujuan untuk meningkatkan resapan air hujan dari atap rumah ke dalam tanah pada areal terbuka, lapangan, tempat parkir, dan pekarangan. Hal ini akan sangat membantu untuk mengembalikan persediaan air tanah, mengurangi jumlah air hujan yang mengalir ke parit/sungai dan mengurangi terjadinya banjir. Dengan menyediakan sumur resapan berarti telah menyediakan air cadangan untuk keperluan pada musim kemarau dan mencegah sumur kita dari kekeringan.

Pembuangan sampah organik digilirikan antar beberapa lubang biopori.



3. BUAT LUBANG RESAPAN BIOPORI / LRB

LRB merupakan lubang yang dibuat secara tegak lurus (vertikal) ke dalam tanah, dengan diameter 10-30 cm dan kedalaman 100 cm, atau tidak melebihi muka air tanah dangkal. Lubang diisi sampah organik sebagai sumber makanan fauna tanah dan akar tanaman yang mampu membuat biopori atau liang (terowongan-terowongan kecil) di dalam tanah, sehingga luas bidang permukaannya akan bertambah. LRB bermanfaat untuk meresapkan air hujan ke dalam tanah, menjaga ketersediaan air tanah, dan bisa dimanfaatkan untuk membuat kompos.

4. HIJAUKAN PEKARANGAN RUMAH

Manfaatkan setiap jengkal tanah di halaman rumah dengan berbagai tanaman, karena keberadaan tanaman selain sangat penting dan berfungsi sebagai penghasil oksigen, menyerap CO2, penyimpan air, peneh dari panas matahari, penghalang angin, juga dapat menghasilkan buah/bunga untuk memenuhi pangan dan menambah ekonomi keluarga. Maka mulailah menanam pekarangan rumah dengan:

• POHON PELINDUNG

Penanaman pohon pelindung memberikan dampak besar terhadap perbaikan kualitas lingkungan karena satu pohon berukuran sedang/besar dapat menyediakan kebutuhan oksigen untuk dua orang dewasa. Pohon pelindung selain mempunyai fungsi ekologis juga dapat berfungsi ekonomis, karena bisa dijual hasilnya dan dapat menambah pendapatan keluarga. Pohon pelindung terdiri atas tanaman keras/kayu (Manglit, Trembesi, Puspa, dll) dan tanaman buah (Mangga, Rambutan, Jeruk, Sukun, Jambu, Sawo, Alpukat, Durian, dll).



• TANAMAN OBAT

Jenis tanaman obat bisa langsung dikonsumsi keluarga untuk mengobati menjaga stamina/daya tahan tubuh. Ramuan dari tanaman obat dapat sederhana, mudah, dan tidak menimbulkan efek samping yang pemakainya jika digunakan sesuai aturan, karena ramuan obat tersebut bersifat alami. Contoh tanaman obat adalah Jahe, Kencur, Kumis Kucing, Brotowali, Sambiloto, Kunyit, Sirih, dll. Tanaman obat seperti jahe bermanfaat untuk mengobati flu dan pilek, mencegah mual, mabuk, migren, kembung, dan menurunkan tekanan darah. Sedangkan Sambiloto bermanfaat untuk mengobati radang tengorokan dan bronkhitis, hepatitis, kencing manis, keputihan, demam dan flu.

bermacam-macam penyakit dan diolah dengan cara yang merugikan



• SAYURAN DAN BUMBU DAPUR

Pekarangan rumah juga dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran dan bumbu dapur. Selain untuk menghijaukan pekarangan, jenis tanaman ini dapat berfungsi sebagai kedai keluarga, sehingga dapat memenuhi gizi keluarga dan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Jenis sayuran yang dapat ditanam di pekarangan rumah adalah Selada, Kacangpanjang, Caysin, Bunds, Wortel, Ketimun, Cabe, Tomat, Daun Bawang, Sledri, Bawang merah dan bawang putih, Jahe, Kunyit, Laos, Sereh, dll.

